

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah ialah mengajak orang lain dalam hal kebaikan. Ketika dakwah dipahami sebagai suatu kebutuhan hidup, maka dakwah menjadi suatu kegiatan setiap muslim kapanpun dan dimanapun mereka berada. Kemudian kegiatan dakwah berkembang dalam berbagai situasi dan keadaan dengan dinamikanya.¹ Sekarang ini untuk menyampaikan pesan dakwah tidak melulu harus berada pada sebuah majelis. Era teknologi menjadikan kegiatan dakwah menjadi lebih kreatif dan inovatif, seperti halnya berdakwah melalui media massa.

Anak milenial masa kini sudah jarang yang tertarik untuk mendengarkan pengajian pada sebuah majelis. Mereka menganggap itu adalah sebuah hal yang membosankan dan monoton. Kini, mereka lebih tertarik untuk menonton konten-konten di media sosial, salah satunya yaitu *youtube*. Kenyataannya, tidak semua konten di *youtube* mengandung tayangan yang positif. Maka dari itu, perlu adanya kegiatan dakwah yang dilakukan pada media sosial, salah satunya yaitu dakwah dengan film.

Film merupakan salah satu media komunikasi dengan menampilkan peran suatu tokoh yang merupakan refleksi dari kehidupan sosial yang ada disekitar kita. Film juga merupakan salah satu bentuk pernyataan suatu budaya yang melakukan komunikasi pesan yang berasal dari pembuat film kepada penonton. Film memiliki kemampuan untuk menjangkau seluruh segmen sosial guna mempengaruhi khalayak baik dari cara berfikir, sikap dan tingkah laku melalui pesan yang tersirat di dalamnya. Pengemasan film yang menarik dan baik dari adegan-adegan yang diperankan, pengambilan gambar, dialog dan ekspresi yang dilakukan oleh tokoh menjadikan film sebagai bahan pembelajaran dan hiburan bagi khalayak. Saat ini, film tidak hanya menjadi sebuah tontonan melainkan juga sebagai tuntunan yang bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran. Saat ini perkembangan zaman menjadikan film tidak hanya dapat dinikmati

¹Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami; Solusi Islam atas Problema-Problema Psikologi*, (Yogyakarta; Pusaka Pelajar, 1994) h. 35

dengan menonton di bioskop atau televisi, namun media sosial sekarang juga menjadi salah satu platform yang diminati untuk menonton film.

Termasuk film “Sisterlillah”, film ini merupakan web series produksi *channel youtube* Teladan Cinema yang terdiri dari enam buah episode. Serial tersebut digarap oleh Aditya Bayu atau Kang Abay dan Idin Firdaus sebagai sutradara. Film ini menggambarkan bagaimana penggambaran seorang perempuan muslimah dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan sosial yang berkaitan dengan kompetensi dan haknya sebagai individu, sahabat, adik dan sebagai anggota masyarakat.

Ketertarikan peneliti memilih Film Sistolillah, karena film ini merupakan film yang bergenre web series religi yang mengandung pesan dakwah didalam serangkaian alur ceritanya, karena tidak hanya sebagai tontonan belaka, namun bisa sebagai tuntunan serta memiliki nilai-nilai islam. Penokohan film ini terdapat karakter sosok perempuan yang tidak hanya cerdas dalam bidang intelektual tapi juga cerdas dalam bidang spiritual. Tokoh tersebut digambarkan menjadi sosok perempuan yang memiliki kompetensi agama yang baik yang tercermin dari sikap dan perilakunya seperti selalu bersabar menghadapi cobaan, memiliki akhlak yang baik, selalu ikhlas dan lain sebagainya. Film Sisterlillah ini dijadikan sebagai media penyiaran pesan dakwah mengenai penggambaran perempuan shalihah melalui adegan dan dialog tokoh Mala. Sehingga film ini mendapatkan tempat tersendiri di hati para penontonnya berkat ceritanya yang mudah dipahami dan menyentuh hati dan realitas dengan kehidupan anak muda zaman sekarang. Film Sisterlillah ini merupakan garapan terbaru dari *channel youtube* Teladan Cinema yang merupakan *channel youtube* milik seorang *motivasinger* Aditya Bayu atau lebih akrab disapa dengan Kang Abay. Beliau merupakan seorang motivator, penulis buku, juga penyanyi yang selalu mendengungkan untuk mengajak seorang muslimah untuk menikah muda.

Film ini mempunyai banyak unsur untuk diteliti dan salah satu metode yang peneliti gunakan adalah analisis semiotika. Peneliti memilih analisis semiotika sebagai metode yang digunakan untuk meneliti karena dalam film Sisterlillah sendiri dibangun dengan tanda-tanda. Selain itu, film merupakan bidang yang sangat relevan bagi analisis semiotika. Analisis semiotika digunakan sebagai alat untuk menemukan makna-makna yang tersirat yang

ingin disampaikan oleh penciptanya.² Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis tanda penggambaran perempuan shalihah dalam film *Sisterlillah* dari setiap *scene-scene* dengan menggunakan analisis semiotika.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah penggambaran perempuan shalihah berdasarkan sifat-sifat perempuan shalihah melalui tokoh Mala dalam gambar dan dialog film “*Sistrelillah*”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diambil rumusan masalah yaitu

1. Bagaimanakah penggambaran perempuan shalihah dalam Islam?
2. Bagaimanakah penggambaran perempuan shalihah dalam film *Sisterlillah* melalui tokoh Mala?
3. Bagaimanakah analisis semiotika Charles Sanders Pierce terhadap film *Sisterlillah*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penggambaran perempuan shalihah dalam Islam.
2. Untuk mengetahui penggambaran perempuan shalihah dalam film *Sisterlillah*.
3. Untuk mengetahui analisis semiotika Charles Sanders Pierce terhadap film *Sisterlillah*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian karya film.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi perempuan tentang perempuan shalihah.

² Dadan Rusmana, *Filsafat Semiotika*, (Bandung; Pustaka Setia, 2014), h. 27

3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa jurusan komunikasi agar nantinya ketika membuat sebuah karya film tidak hanya sekedar sebagai tontonan melainkan juga sebagai tuntunan yang mengandung unsur dakwah.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat serta memberikan masukan kepada para praktisi media agar membuat sebuah karya yang lebih berkualitas dan mengandung unsur dakwah didalamnya.

F. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan pemahaman tentang penelitian ini, maka penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab yaitu; bab pertama, membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Kemudian, bab dua membahas kerangka teori tinjauan umum tentang perempuan shalihah dalam Islam, tinjauan umum tentang media dakwah *youtube* Teladan Cinema dan sedikit gambaran film *Sisterlillah*, tinjauan umum tentang analisis semiotika Charles Sanders Peirce, serta penelitian terdahulu terkait judul dan kerangka berfikir.

Lalu, bab ketiga berisi metode penelitian yang memuat tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, sumber data dan jenis data, unit analisis dan metode analisis data.

Bab ke empat, membahas tentang hasil dari pemikiran yang diperoleh dari analisa antara data dan teori yang ada. Analisis penggambaran perempuan shalihah dalam film *Sistrelillah* menggunakan metode deskriptif kualitatif yang merujuk pada teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Terakhir, bab kelima akan menguraikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis peneliti, saran-saran dan pada bagian akhir akan memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.